

**ANALISIS RPP AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NURUL HUDA
DESA LESTARI KECAMATAN TOMONI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada
Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ROHIMAH

NIM 09.16.2.0388

IAIN PALOPO Dibimbing oleh:

1. **Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
2. **Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohimah
NIM : 09.16.2.0388
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

IAIN PALOPO

Palopo, 3 Pebruari 2014
Yang membuat pernyataan,

Rohimah

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Analisis RPP Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*”, yang disusun oleh saudari **Rohimah**, NIM. **09.16.2.0388**, mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada Senin, 10 Maret 2014 M., bertepatan dengan 8 Jumadil Awal 1435 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.), dengan perbaikan-perbaikan.

Palopo, 10 Maret 2014 M
8 J. Awal 1435 H

DEWAN PENGUJI

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. H. Fahmi Damang, M.A.	Penguji I	(.....).
Drs. Nurdin K, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Saidah A.Hafid, S.Ag., M.Ag.	Pembimbing II	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua STAIN Palopo,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP.19521231 198003 1 036

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt., atas segala karunia dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan
2. Sukirman S.S., M.Pd., (Wakil Ketua I), Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., (Wakil Ketua II), dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag., (Wakil Ketua III) yang telah membina dan mendidik penulis sampai menyelesaikan studi di STAIN Palopo.
3. Ketua Jurusan Drs. Hasri, M.A., dan Sekertaris Jurusan Drs. Nurdin, K., M.Pd. dan Kordinator Tim Kerja Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam.
4. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Dr. H. Fahmi Damang, M.A., selaku Penguji I dan Drs. Nurdin K, M.Pd., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun guna perbaikan kualitas skripsi ini.

6. Kepala Perpustakaan, Wahidah Jafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.

7. Ahmad A.R., S.E., Kepala MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.

8. Tumirin dan Mariati, Kedua orang tua penulis yang telah dengan tulus mencurahkan perhatiannya kepada ananda sampai akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam dengan baik.

9. Perdi, suami dan Aqil Faeyza, anak yang rela mengorbankan waktunya untuk ditinggalkan sementara waktu demi penyelesaian studi.

Akhirnya kepada Allah Swt juaah penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 3 Pebruari 2014

Penulis,

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Defenisi Operasional Judul.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	6
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	6
B. Aspek-aspek Bidang Studi Akidah Akhlak.....	7
C. Analisis Isi RPP.....	18
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	45	
	A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	45
	B. Analisis Isi RPP Akidah Akhlak pada MI Nurul Huda Lestari.....	49
	C. Faktor Pendukung dalam Menganalisis RPP Akidah Akhlak.....	64
	D. Faktor Penghambat dalam Menganalisis RPP Akidah Akhlak.....	66
BAB V	PENUTUP	68
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rohimah, 2014. *Analisis RPP Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Fahmi Damang, M.A., Pembimbing (II) Drs. Nurdin K, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis RPP, Akidah Akhlak, Kualitas Pembelajaran

Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis RPP Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Skripsi ini bertujuan untuk: a) mengetahui isi RPP Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, b) mengidentifikasi Faktor Pendukung dalam Menganalisis RPP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, c) menjelaskan faktor Penghambat dalam Menganalisis RPP di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan teknik deskriptif analitis. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan paedagogis dan pendekatan psikologis.

Hasil penelitian menyimpulkan yakni: 1) Isi RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur diketahui melalui tiga tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan pengkajian dan pendalaman terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Hasil Belajar, keadalaman materi, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan RPP Akidah Akhlak yakni menguji dan mengukur sampai di mana indikator hasil belajar tercapai melalui evaluasi proses dan hasil pembelajaran, 2) Faktor pendukung dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru ada dua yakni a) adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan b) keberadaan Pengawas Guru Madrasah yakni pengawas guru madrasah dan Kepala MI Nurul Huda Lestari dengan menerapkan tiga aspek kegiatan supervisi yaitu aspek personil, operasional, dan material, 3) Faktor penghambatnya dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak antara lain yakni: a) Faktor kreativitas guru yang kurang dan b) Guru terfokus hanya pada buku paket pelajaran PAI, dan c) kurangnya fasilitas buku dan referensi buku-buku agama Islam.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Analisis RPP Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Kabupaten Luwu Timur*” yang ditulis oleh Rohimah, NIM 09.16.2.0388, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP 19600601 199103 1 004

Palopo, 3 Pebruari 2014

Pembimbing II

Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.
NIP 19720718 200003 2 002

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

	Halaman
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Defenisi Operasional Judul dan Ruang Lingkup Penelitian,.....	5
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
G. Kajian Pustaka.....	6
H. Kerangka Penelitian.....	22
I. Metode Penelitian.....	23
J. Kerangka Isi Penelitian.....	27
K. Daftar Pustaka	

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni membutuhkan kreatifitas dan inovasi guru. Kreatifitas dan inovasi guru tersebut sangat dibutuhkan terutama dalam melakukan pengkajian dan analisis terhadap rencana program pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan. *Pertama*, tujuan pembelajaran telah ditetapkan di dalam RPP sehingga pemahaman dan desain RPP yang baik dapat dilaksanakan oleh guru dengan baik. *Kedua*, kemampuan guru dalam menganalisa isi RPP Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari masih perlu ditingkatkan. *Ketiga*, perlunya guru meningkatkan kreativitas dalam menelaah dan menerapkan isi RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni.

Analisis rencana pembelajaran khususnya pada RPP Akidah Akhlak perlu mendapat perhatian serius dari guru mengingat munculnya keresahan di kalangan masyarakat akan tantangan global karakter dan prilaku siswa sejak merebak dan berkembangnya teknologi komunikasi. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur tidak hanya perlu diperhatikan tetapi juga perlu pembinaan dan pembenahan perangkat pembelajaran.

Analisis yang cermat terhadap RPP Akidah Akhlak akan berdampak positif pada proses pembelajaran di dalam kelas.

Menurut Nana Sudjana, “ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, salah satunya adalah tahapan mengajar”. Secara umum ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran yakni tahap pemula (*prainstruksional*), tahap pengajaran (*instruksional*) dan tahap penilaian atau tindak lanjut. Ketiga tahap ini harus ditempuh pada setiap pelaksanaan pengajaran satu tahap ditinggalkan sebenarnya tidak dapat dikatakan proses pengajaran.¹

Sebelum guru melakukan analisa terhadap isi RPP, guru akan melakukan tahap prainstruksional, yakni tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat ia memulai proses belajar mengajar antara lain, menanyakan kegiatan siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan pelajaran selanjutnya, mengajukan pertanyaan pada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengulang kembali pelajaran yang lalu secara singkat, tapi mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya. Dengan demikian, tahap prainstruksional pada hakekatnya adalah mengungkap kembali tanggapan siswa terhadap bahan yang telah diterimanya dan menumbuhkan kodisi belajar.

¹Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), h. 147.

Setelah guru melakukan tahap prapembelajaran, guru melakukan pengajaran (*intruksional*), yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap ini yaitu; menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai, menuliskan pokok materi yang akan dibahas, membahas pokok materi yang telah dituliskan, setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi, memberikan kesimpulan dari penjelasan yang diberikan kepada siswa yang ditulis dipapan tulis secara singkat. Pada tahap ini guru menerapkan analisa terhadap RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Ada beberapa aspek yang perlu dianalisa oleh guru berkaitan dengan RPP antara lain tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan pembelajaran, indikator hasil pembelajaran, media, strategi dan metode dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, berdasar pada latar belakang tersebut peneliti berminat melakukan kajian terhadap analisa isi RPP pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi RPP Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?

2. Apa Faktor Pendukung dalam Menganalisis RPP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?

3. Apa Faktor Penghambat dalam Menganalisis RPP di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur ?

C. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis RPP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian yang sistematis terhadap isi dan kandungan Rencana Program Pembelajaran yang telah dibuat oleh guru PAI di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu materi pelajaran dan merupakan bahagian dari pendidikan agama Islam (PAI).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui isi RPP Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

3. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi manfaat yang berkaitan dengan praktis dan akademis.

1. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk para guru PAI khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

2. Kegunaan Ilmiah

Kegunaan ilmiah penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan penelitian dan perbandingan penelitian berikutnya. Selain itu, karya ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan teori-teori keilmuan khususnya dalam bidang pembinaan anak. Hasil analisis ini juga dapat diaplikasikan pada sekolah lain dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Atirah dalam penelitiannya, *Studi Perbandingan Efektivitas Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011) menggambarkan bahwa kedua metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Istiqamah.¹

2. Abdul Rahman dalam penelitiannya, *Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MTsN Lappariaja Kab. Bone*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar) menjelaskan bahwa guru bidang studi Akidah Akhlak berperan positif dalam menumbuhkan kepribadian muslim pada siswa MTsN Lappariaja Kabupaten Bone.²

Penelitian difokuskan pada analisa isi RPP pada bidang studi Akidah Akhlak yang diterapkan pada MI Nurul Huda Desa Lestari. Namun demikian, ketiga

¹Atirah, *Studi Perbandingan Efektivitas Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

²Abdul Rahman, *Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MTsN Lappariaja Kab. Bone*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar).

penelitian tersebut mengangkat sub tema dan objek yang sama yakni bidang studi Akidah Akhlak.

B. Aspek-aspek Bidang Studi Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Bidang studi aqidah akhlak adalah sub bidang studi pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran Islam dari segi aqidah dan akhlak. Bidang studi aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³

Aqidah Akhlak membahas masalah ketuhanan yang secara terperinci di kenal dengan rukun Iman yang terdiri dari enam bagian yaitu :

- a. Iman kepada Allah.
- b. Iman kepada Malaikat.
- c. Iman kepada Rasul-Nya.
- d. Iman kepada Kitab-kitab-Nya.
- e. Iman kepada hari kiamat.
- f. Iman kepada Qada dan Qadar.

Keenam ajaran pokok Islam tersebut dimaksudkan agar nilai keimanan pada manusia mempunyai kesatuan dalam memahami ma'rifat sebagai inti dari akidah. Selanjutnya dengan aqidah yang mantap dapat menimbulkan akhlak yang terpuji.

³Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah (MTsN)*, (Cet. I ; Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 1.

Materi pelajaran guru bidang studi aqidah akhlak, diharapkan dapat menyajikan pendidikan terhadap anak didik dalam menempuh dan menelusuri berbagai kehidupan yang berbelit-belit dalam hal memantapkan keyakinan, serta bertujuan untuk memiliki dan memperbaiki akhlak atau budi pekerti yang bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikemukakan bahwa budi pekerti adalah sikap hidup atau karakter atau perangai yang diperoleh melalui latihan atau kesanggupan mengendalikan diri di mulai latihan dengan sadar akan yang baik adalah baik tingkah laku yang baik dan yang buruk adalah dilakukannya berbuat baik dan penuh kesadaran dan akhirnya menjadilah adat kebiasaan yang tidak mungkin lagi berbuat jahat.⁴

2. Fungsi Bidang studi aqidah akhlak

Bidang studi aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah berfungsi :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu adalah menjaga hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya demi menuju Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan akhlak.⁵

Oleh karena itu, keberadaan suatu ilmu harus mempunyai fungsi atau faedah bagi manusia, termasuk bidang studi aqidah akhlak. Dengan demikian ilmu dapat

⁴ Ruddin Emang dan Lomba Sultan, *Akhlak Tasawuf*, (Ujung Pandang: t.p, 1995), h. 13.

⁵Departemen Agama RI, *loc. cit.*

menambah wawasan dalam bertindak atau berproses, kegunaan aqidah akhlak semata-mata untuk dapat mengetahui rahasia-rahasia disamping juga dapat diperhitungkan baik buruknya suatu langkah yang akan dijalani.

Menurut H. M. Mustafa bahwa orang yang berakhlak karena ketaqwaan kepada Tuhan semata-mata, menghasilkan kebahagiaan antara lain :

- 1) Mendapat tempat yang baik didalam masyarakat.
- 2) Akan disenangi orang dalam pergaulan.
- 3) Akan dapat terpelihara dari hukuman yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan.
- 4) Orang yang bertaqwa dan berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam memperoleh keluhuran, kecukupan dan sebutan yang baik.
- 5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan daris segala penderitaan dan kesukaran.⁶

Bekal ilmu akhlak, para siswa mengetahui batas baik dan batas buruk, sebagai dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami, bahwa Aqidah Akhlak merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Perlu adanya pendidikan pada siswa agar dapat tumbuh kepribadian muslim terhadap siswa. Untuk itu perlu diketahui tentang pentingnya bidang studi aqidah akhlak dalam menumbuhkan kepribadian muslim.

Aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam, yang berfungsi bidang studi aqidah akhlak akan diuraikan fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri. Fuad Ihsan mengemukakan fungsi pendidikan dalam arti makro (sempi) ialah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan fungsi pendidikan secara mikro (luas) ialah sebagai alat :

⁶H.M. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 26.

- 1) Pengembangan pribadi.
- 2) Pengembangan warga negara.
- 3) Pengembangan kebudayaan.
- 4) Pengembangan bangsa.⁷

Fungsi bidang studi aqidah akhlak adalah sebagai bagian dari pendidikan agama Islam adalah tidak terlepas dari pendidikan nasional. Dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : Pendidikan Nasional untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaa Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan.⁸

Dengan demikian guru bidang studi aqidah akhlak hendaknya mewarnai kepribadian siswa sehingga ajaran agama menjadi bagian dari pribadinya mengendalikan hidupnya. Tujuan pembinaan lewat pengajaran aqidah akhlak hendaknya diajarkan oleh guru pada siswa yang tercermin pada sikap, tingkah laku dan cara menghadapi persoalan.

3. Tujuan Bidang Studi Aqidah Akhlak

Berbicara tujuan pengajaran bidang studi aqidah akhlak disebutkan bahwa :

⁷Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 11.

⁸Mappanganro, *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), h. 51.

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.
- c. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁹

Untuk mencapai tujuan di atas harus ditunjang dengan tujuan pengajaran, kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan setiap kegiatan mempunyai tujuan yang jelas dan berguna, terarah dan sungguh-sungguh semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya. Menurut Zakiah Daradjat, untuk tercapainya tujuan pengajaran dengan efektif dan efisien, karena tujuan pengajaran harus berfungsi sebagai berikut :

- 1) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
- 2) Penentu arah kegiatan pengajaran.
- 3) Titik pusat perhatian dan pedoman dalam menyusun rencana kegiatan pengajaran.
- 4) Bahan pokok yang akan dikembangkan dalam memperdalam dan memperluas ruang lingkup pengajaran.
- 5) Pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan.¹⁰

Tujuan bidang studi aqidah akhlak merupakan suatu yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, oleh karena itu untuk menentukan corak pendidikan, dan tujuan yang ingin dicapai tersebut harus berdasar kepada sistem pendidikan nasional.

⁹Departemen Agama RI, *op.cit*, h. 2.

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 73.

Menurut Hasbullah mengemukakan bahwa :

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹¹

Sesuai dengan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar khususnya bidang studi aqidah akhlak adalah rumusan keinginan yang akan dicapai dengan pengajaran.

Tujuan pengajaran yang akan dicapai. Sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat bahwa ciri-ciri tujuan itu, selain dari ciri umum tujuan pendidikan dan pengajaran pada umumnya adalah :

- 1) Mudah dipahami, dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman, isi dan caranya harus bersifat manusiawi sesuai dengan kodrat manusia menurut umur dan tingkatannya.
- 2) Tidak bertentangan dengan logika dan pertumbuhan rasa keimanan seseorang.
- 3) Sesuai dengan umur kecerdasan dan tingkat perkembangan keyakinan terhadap ajaran Islam.
- 4) Mendukung terlaksananya ajaran Islam yang amaliah.
- 5) Untuk mencapai tujuan itu tidak menggunakan alat atau penjelasan yang merusak atau mengurangi citra kesucian Islam.¹²

Oleh karena itu, tujuan bidang studi aqidah akhlak harus berisi materi yang dapat menumbuhkan kepribadian muslim, seperti nilai-nilai akhalakul karimah, etika, sopan santun, adat bergaul ditengah masyarakat serta mempunyai moral terhadap sesamanya dan mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran agama Islam.

Untuk itu diperlukan usaha materil yang akan memperkaya siswa dengan sejumlah

¹¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. II ; Jakarta : Rajawali Press, 2001), h. 137.

¹² Zakiah Daradjat, *op.cit*, h. 77-78.

pengetahuan yang ia miliki khususnya masalah aqidah dan akhlak. Dengan mencapai tujuan itu akan mendapat bahan untuk dapat hidup dengan baik sebagai suatu individu dan anggota masyarakat, berguna bagi pendidik dan masyarakat, dapat bekerja mencari nafkah yang halal menurut ajaran Islam, dan tidak menjadi beban serta tanggungan masyarakat.

4. Ruang Lingkup Bidang Studi Aqidah Akhlak

Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran bidang studi Aqidah Akhlak berisi materi pokok sebagai berikut :

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khalidnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Materi yang dipelajari meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari yakni akhlak terhadap alam lingkungannya baik dalam lingkungan arti luas, maupun hubungan manusia dengan dengan alam sekitar.¹³

Secara umum taqwa merupakan aktualisasi dari pelaksanaan aturan Allah dalam

¹³Departemen Agama RI, *loc.cit.*

hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, antara manusia dan lingkungannya. Menurut A. Toto Suryana AF, bahwa hubungan manusia dengan Allah dalam arti penghambaan terhadapnya merupakan titik tolak terwujudnya ketaqwaan hubungan dengan Allah dilakukan seorang muslim dalam bentuk ketaatan melaksanakan ibadah, ibadah ritual tersebut berplementasi terhadap kehidupan sosial.¹⁴ Sedangkan menurut H. Daud Ali, hubungan manusia dengan Allah Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi taqwa pertama.¹⁵

Idealnya, hubungan ini seyogyanya diutamakan dan secara tertib dan terpelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Dan sesungguhnya inti taqwa kepada Allah Swt adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan.

Hubungan manusia dengan manusia, menegakkan keadilan merupakan bentuk aktualisasi ajaran agama Islam dalam hubungan sesama muslim dengan masyarakat, adil merupakan kebutuhan asasi setiap orang dan setiap muslim senantiasa menjaga hak asasi ini dengan cara berpihak kepada keadilan dan berusaha menegakkan keadilan ditengah-tengah masyarakat.¹⁶

Hubungan manusia dapat dibina dan dipelihara antara lain dapat mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati dalam masyarakat dan negara sesuai dengan nilai dan norma agama.¹⁷

¹⁴A. Toto Suryana AF, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Tiga Mutiara, 1997), h. 198.

¹⁵H. M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 367.

¹⁶*Ibid*, h. 370.

¹⁷H. Toto Suryana, *op.cit*, h. 204.

Hubungan antara manusia dengan manusia lain dalam masyarakat dapat dipelihara antara lain: tolong menolong, bantu membantu, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap diri sendiri. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungannya, manusia diciptakan Allah dan digelarkan dimuka bumi untuk mengelolah isi bumi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai makhluk Allah yang sempurna.¹⁸

Konsekuensi dari empat pemeliharaan hubungan dalam rangka ketaqwaan tersebut adalah bahwa manusia harus selalu menumbuhkan dan mengembangkan dalam dirinya empat tanggung jawab yaitu :

- 1) Tanggung jawab kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Tanggung jawab kepada hati nurani sendiri.
- 3) Tanggung jawab kepada manusia lain.
- 4) Tanggung jawab untuk memelihara flora dan fauna, udara, air dan tanah serta kekayaan alam ciptaan Allah Swt.

Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam Islam adalah ajaran agama yang berbentuk perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.¹⁹

Setelah peserta didik mempelajari Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan dapat memiliki hal sebagai berikut:

¹⁸*Ibid*, h. 208.

¹⁹ *Ibid*, h. 17.

1) Siswa harus memiliki pengetahuan yang benar tentang Islam pada umumnya dan aqidah akhlak pada khususnya, karena dengan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya, maka siswa memiliki keimanan yang kuat, perilaku yang sopan serta etika yang patut dicontoh oleh masyarakat.

2) Siswa mampu membedakan hal-hal yang muncul terhadap perkembangan hidup yang dialaminya dari fenomena-fenomena yang menyimpang yang menjadi sebab lahirnya kerusakan dan kemerosotan ditengah-tengah masyarakat, maka oleh karena itu setiap siswa hendaknya dibekali ilmu agama Islam khususnya aqidah akhlak kemudian untuk mengetahui lebih kongkritnya hubungan kontribusi dengan bidang studi aqidah akhlak.

Terlebih dahulu penulis akan menfokuskan kontribusi pendidikan agama Islam dalam menyambut kebutuhan spiritualitas siswa sebagai dasar untuk mengangkat hubungan kontribusi dengan aqidah akhlak.

H. Syahrin Harahap, mengemukakan bahwa ada empat kontribusi pendidikan agama Islam dalam menyambut kebutuhan spiritual peserta didik, yaitu :

- 1) Pendidikan agama dapat membantu seorang siswa untuk mengembangkan
- 2) sifat-sifat positif dan menekan sifat-sifat negatif yang ada dalam dirinya sehingga memunculkan moralitas yang tinggi dan kedekatan pada Tuhannya.
- 3) Pendidikan agama dapat membekali manusia daya tahan terhadap guncangan perubahan dan menjalani kehidupannya secara sadar dan terencana.
- 4) Pendidikan agama menjadi penggerak pandangan positif terhadap dunia etos kerja, etos ekonomi dan etos ilmu pengetahuan.

5) Pendidikan agama memberikan kendali keseimbangan antara intelektual dan hati nurani kebendaan dan kerohanian, serta moralitas ideasional dan keindrawian bagi siswa.²⁰

Uraian di atas, penulis pahami bahwa aqidah akhlak dapat mengembangkan sifat positif yang ada pada siswa dan akhlakul karimah, etika, sopan santun, saling menghargai sesama manusia, baik itu menghormati yang tua maupun menghargai yang muda. Dengan mempelajari bidang studi aqidah akhlak diharapkan dapat bermanfaat dan mempunyai berkah bagi yang mempelajarinya.

Menurut Nazaruddin Razak, pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa.²¹ Oleh karena itu program utama dari segala usaha adalah pembinaan akhlak mulia yang harus ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat.

C. Analisis Isi RPP

Pengertian RPP adalah sejumlah rencana pembelajaran yang telah ditetapkan guru berdasarkan hasil analisa terhadap tujuan pembelajaran (SKKD), kedalaman isi materi pembelajaran, media pembelajaran, indikator hasil belajar, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dituangkan dalam dokumen rancangan

²⁰H. Syahrin Harahap, *Islam dan Implementasi Pemberdayaan*, (Medan : Tiara Wacana, 1999), h. 64.

²¹Nazaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. II; Bandung: Al-Ma'arif, 1971), h. 47.

pembelajaran yang menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. Analisis Ranah Tujuan

Bentuk-bentuk prestasi belajar tidak terlepas dari ranah tujuan pembelajaran. Prestasi belajar diartikan sebagai hasil yang telah dicapai siswa pada mata pelajaran tertentu setelah berhasil mengerjakan test yang telah distandarisasi. Bentuk prestasi belajar tidak lain adalah hasil atau kemampuan yang dicapai siswa dalam bentuk *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan).

a) Prestasi belajar berbasis *kognitif* (pengetahuan)

Prestasi belajar yang berbasis kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Beberapa kemampuan internal meliputi kemampuan mengetahui, menafsirkan, menterjemahkan, memecahkan masalah, membedakan, menyusun, serta memberi penilaian.

b) Prestasi belajar berbasis *afektif* (sikap)

Prestasi belajar yang berbasis kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek kemampuan mengakui sesuatu, berpartisipasi, menentukan sikap, menangkap relasi antar nilai, mempertimbangkan sesuatu dan melibatkan diri. Kemampuan internal prestasi belajar kategori ini meliputi kemampuan mematuhi, menerima dan menyepakati suatu nilai, dan bersikap positif atau negatif.

c) Prestasi belajar berbasis *psikomotorik* (keterampilan)

Prestasi belajar yang berbasis kognitif pada dasarnya kemampuan dan hasil belajar siswa yang berkaitan dengan aspek kemampuan memberikan persepsi, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, serta memiliki kreatifitas yang tinggi. Kemampuan internal prestasi belajar kategori ini meliputi kemampuan menafsirkan rangsangan yang datang, fokus meyiapkan diri, meniru contoh, mengikuti pola-pola tertentu, mempunyai keterampilan yang lancar, supel, gesit, mampu menyesuaikan diri, dan berinisiatif menciptakan hal yang baru.²²

2. Analisis Strategi Pembelajaran

a) Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Secara umum strategi dimaknai sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan belajar mengajar maka strategi belajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang telah digariskan.²³

Nana Sudjana mendefenisikan strategi pembelajaran sebagai tindakan guru melaksanakan rencana mengajar melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dengan mempertimbangkan berbagai komponen pengajaran. Lebih jelasnya, strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru sebagai organisasi belajar

²²Udin Saripuddin Winataputra dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*, (Cet. III; Jakarta: Dirjen Bagais dan Universitas Terbuka, 1995), h. 220-224

²³Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 5.

dengan siswa atau murid sebagai subjek belajar di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.²⁴

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- (a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- (b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- (c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- (d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan hasil kegiatan belajar mengajar.²⁵

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang beralangsur dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara

²⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru, 1999), h. 147.

²⁵ Nana Sudjana, *loc. cit.*

aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

Masalah belajar seperti yang dikemukakan di atas merupakan tugas guru untuk menemukan solusi dan jalan keluarnya. Bagi seorang guru profesional, tantangan tersebut di atas merupakan tugas yang harus diselesaikan sebagai seorang profesional.

b) Bentuk-bentuk Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran melibatkan kegiatan perencanaan yang dirancang oleh guru berdasarkan suatu titik pandang tertentu mengenai hakikat belajar mengajar berdasarkan teori-teori yang berlaku. Perencanaan merupakan estimasi guru mengenai kegiatan yang berlangsung dalam proses belajar mengajar yang diorganisir secara sistematis dan akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran secara aktual. Perencanaan tersebut mempertimbangkan berbagai aspek materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, siswa dan guru serta logistik pembelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan beberapa model startegi pembelajaran aktif yakni *reading guide* (panduan membaca), *question students have* (pertanyaan dari siswa), *active knowledge sharing* (saling tukar pengetahuan), *Guided note taking* (Catatan terbimbing), *reading aloud* (membaca keras), *learning start with a question*

(pelajaran dimulai dengan pertanyaan), *information search*, (mencari informasi) serta *peer lesson* (belajar dari temen).²⁶

1) *Reading guide*

Reading guide atau panduan membaca adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menentukan bacaan yang akan dipelajari disertai dengan kisi-kisi atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.²⁷ Fungsi pertanyaan adalah untuk mengarahkan siswa dalam membaca sekaligus sebagai panduan membaca.

2) *Question students have*

Question students have adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kertas kosong kepada siswa kemudian diminta kepada mereka menuliskan satu pertanyaan yang dianggap sangat penting. Setelah itu, kertas yang berisi pertanyaan didistribusi kepada siswa dengan cara murid atau siswa disuruh melihat satu persatu pertanyaan tersebut sampai semua siswa selesai membacanya. Jika pertanyaan itu dianggap menarik, siswa disuruh untuk memberikan tanda centang (tanda khusus) sebagai tanda bahwa pertanyaan itu sangat penting. Untuk jawaban pertanyaan ini bisa dijawab langsung oleh guru, bisa ditunda, dan bisa diberikan kepada siswa untuk membacanya.²⁸

3) *Active knowledge sharing*

²⁶Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Cet.II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 9-64.

²⁷*Ibid.*, h. 8.

²⁸*Ibid.*, h. 17-18.

Active knowledge sharing adalah strategi pembelajaran dimana seorang guru membuat pertanyaan dalam berbagai variasi kemudian dibagikan kepada siswa. Setelah itu, siswa diberi waktu untuk menjawabnya dan diperbolehkan untuk saling membantu mencari jawabannya agar supaya tercipta saling tukar pengetahuan.²⁹

4) *Guided Note Taking*

Guided note taking atau disebut juga catatan terbimbing adalah salah satu strategi pembelajaran yang mana pembuat soal atau ringkasan materi dalam guru dan pada bagian tertentu dikosongkan agar diisi oleh siswa.³⁰

5) *Guided Teaching*

Guided Teaching atau panduan mengajar adalah strategi belajar dimana seorang guru membuat pertanyaan yang mempunyai jawaban lebih dari satu dan diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan diharapkan agar mereka bekerja secara kelompok kecil. Setelah itu, mintalah kepada mereka untuk menjawab pertanyaan sambil menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Setelah itu, bandingkan dengan jawaban guru.³¹

Menurut Djamarah, dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan metode tetapi sebaiknya guru menggunakan metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak membosankan. Tetapi, penggunaan metode belajar yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bagi kegiatan belajar

²⁹*Ibid.*, h. 22-23.

³⁰*Ibid.*, h. 32-33.

³¹*Ibid.*, h. 37-38.

mengajar jika penggunaannya tidak tepat dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi psikologis siswa.³²

Menurut Winarno Surakhmad, ada lima hal yang mempengaruhi penggunaan strategi dan metode pembelajaran yakni:

- 1) Tujuan yang berbeda jenis dan fungsinya
- 2) Siswa yang berbeda tingkat kematangannya
- 3) Situasi dan kondisi yang berbeda keadaannya
- 4) Fasilitas yang berbeda kualitas keadaannya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.³³

Menurut Armai Arief, ada beberapa metode pembelajaran Akidah Akhlak yang bisa digabungkan dengan strategi pembelajaran antara lain: metode pembiasaan, keteladanan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, diskusi, tanya jawab, sorogan dan bandongan, mudzakah, kisah, pemberian tugas, kerja kelompok, demonstrasi serta latihan dan sosio drama.³⁴

Strategi pembelajaran yang disebutkan di atas masing-masing cocok digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hanya saja seorang guru dituntut untuk dapat memilih sesuai dengan materi, kondisi kejiwaan siswa serta situasi pembelajaran yang akan berlangsung.

3. Analisis Media Pembelajaran

³²Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (1994), h. 72.

³³Winarno Surakhmad, *Pegantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990), h. 125.

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 108-196.

a. Pengertian Media Pengajaran

Media pengajaran merupakan alat komunikasi, baik dalam proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Jadi hal pesan, sumber pesan, saluran atau media dan penerima pesan adalah komponen proses komunikasi. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum. Maka yang menjadi sumber pesan adalah guru, orang lain ataupun penulis buku dan proses dasar media.

Jadi untuk mempermudah pengertian media pengajaran maka berikut ini penulis akan menguraikan beberapa pengertian maupun pendapat para ahli pendidikan mengenai pengertian media pengajaran. Hal ini penulis akan mengemukakan pendapat Azhar Arsyad mengenai arti media. Dia mengatakan bahwa “Kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, perantara atau pengantar”.³⁵¹

Sehubungan dengan pengertian media yang telah dikemukakan oleh Azhar Arsyad, maka Heinich, dkk mengemukakan bahwa “istilah medium sebagai alat perantara yang mengajar informasi antara sumber dan penerima, dan apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran media itu, maka disebut media pengajaran”.³⁶²

³⁵Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3.

³⁶*Ibid*, h. 4

Sedangkan pengertian media pengajaran yang lain, yang terdapat dalam buku, “Guru dalam Proses Belajar Mengajar” yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, mengartikan media pengajaran adalah :

“Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message) merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar”.³⁷

Dari beberapa pengertian media pengajaran yang telah dikemukakan, maka Santoso H, Hamidjojo juga mengemukakan bahwa pengertian media pengajaran adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan/ menyebar ide, sehingga ide atau pendapat atau gagasan yang dikemukakan/ disampaikan itu bisa sampai pada penerima”³⁸

Selain yang telah dikemukakan oleh Santoso S. hamidjojo, Juga Mc. Luhan mengemukakan pengertian media pengajaran adalah “saluran (*channel*) yang menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima pesan itu”.³⁹

Sedangkan menurut Roestiah, media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah”⁴⁰

³⁷H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IX; Bandung: Sinar Baru, 1996), h. 89.H. Muhammad

³⁸John D. Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini*, (Penerbit IKIP Ujungpandang, 1993), h. 11.

³⁹*Ibid.*, h. 13.

⁴⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta; Bumi Aksara, 1996), h. 80.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan tersebut di atas, dapatlah dipahami bahwa media pengajaran merupakan alat bantu yang dapat menolong guru pada saat proses belajar mengajar, karena dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang perhatian dan minat siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar bagi peningkatan minat belajar siswa. Media pengajaran juga disimpulkan bahwa semua alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan informasi pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (anak didik atau warga belajar), juga merupakan salah satu bagian dari kurikulum untuk menyajikan bahan pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian yang dapat mendorong siswa dalam hal proses belajarnya.

b. Kegunaan Media Pengajaran

Dalam proses belajar mengajar tentunya media pengajaran merupakan suatu alat yang sangat penting dalam hal pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mempergunakan media pengajaran dalam hal peningkatan minat belajar siswa. Jadi dalam hal ini, penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, karena media pengajaran membantu guru dalam penyampaian materi pelajaran walaupun yang dihadapi itu adalah kelompok yang berjumlah sangat besar. Dengan penggunaan media pengajaran yang diterapkan oleh guru semua akan menjadi jelas dan mudah dipahami.

Beberapa ahli memberikan penjelasan tentang penggunaan daripada media pengajaran, salah satu di antaranya Hamalik mengemukakan bahwa :

“Penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.⁴¹

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data, dan memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Pada prinsipnya penggunaan media pengajaran disamping membantu keefektifan proses pembelajaran juga meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian, hal tersebut baru akan berhasil jika pengantar dan penerima pesan mempunyai kesadaran masing-masing. Guru harus mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan media sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, siswa juga harus merubah diri dalam bentuk kesiapan mental dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Firman Allah Swt. di dalam Q.S. ar-Raad/13:11.

وَمَا يَتَّبِعُ الْكَاذِبَ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ إِنَّ اللَّهَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Allah Swt. tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.⁴²

⁴¹Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 15

Dari ayat tersebut diatas, jika dikaitkan dengan penggunaan media pengajaran dapatlah dipahami bahwa sebaik apapun media yang digunakan oleh guru didalam menyampaikan materi pelajaran tanpa kesiapan para siswa di dalam menerima pelajaran, mustahil tujuan pembelajaran yang dicapai capai akan terpenuhi.

Secara umum kegunaan media pengajaran sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalisme.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
 - a) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Obyek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, film atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat dibantu dengan photography.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lewat rekaman film, video, dan lain-lain.
 - e) Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung merapi, gempa bumi, iklim dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk fil, film bingkai, gambar dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan media pengajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi dengan sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pengajaran berguna untuk :

⁴²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989), h. 370

- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
- b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi jika latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini bisa diatasi dengan media pengajaran. Yaitu dengan kemampuannya di dalam:

- a) Memberikan perangsang yang sama
- b) Mempersamakan pengalaman
- c) Menimbulkan persepsi yang sama.⁴³

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, akan tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi proses pengajaran. Oleh sebab itu, penggunaan media pengajaran sangat bergantung kepada tujuan pengajaran bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru menggunakannya didalam proses belajar mengajar.

⁴³ Arief S. Sadiman *Media Pendidikan*, (Cet. II.; Jakarta: Rajawali, 1990), h. 17.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran adalah :

Pertama, guru perlu pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dan tidak lanjut penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar siswa.

Kedua, guru terampil menggunakan media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis dan beberapa media tiga dimensi dan media proyeksi.

Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan media dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

Di dalam menggunakan media pengajaran sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan media yang obyektif. Sebab penggunaan media pengajaran tidak sekedar menampilkan program pengajaran di dalam kelas, akan tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Sehubungan dengan penggunaan media tersebut, Harjanto mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pengajaran, setidaknya media digunakan pada situasi sebagai berikut :

1) Bahan pelajaran yang dijelaskan oleh guru kurang dipahami siswa. Dalam situasi seperti ini sangat bijak apabila guru menampilkan media untuk memperjelas

⁴⁴ Nana Sudyana dkk, *Media Pengajaran*, (Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1997), h. 4.

pemahaman siswa mengenai bahan pengajaran. Misalnya menyajikan bahan dalam bentuk visual melalui gambar, grafik, bagan atau model-model yang berkenaan dengan isi bahan pelajaran.

2) Terbatasnya sumber pengajaran. Tidak semua sekolah mempunyai buku sumber atau tidak semua bahan pelajaran ada dalam buku sumber. Situasi seperti ini menuntut guru untuk menyediakan sumber tersebut dalam bentuk media, misalnya peta atau globe yang dapat dijadikan sumber pelajaran bagi siswa.

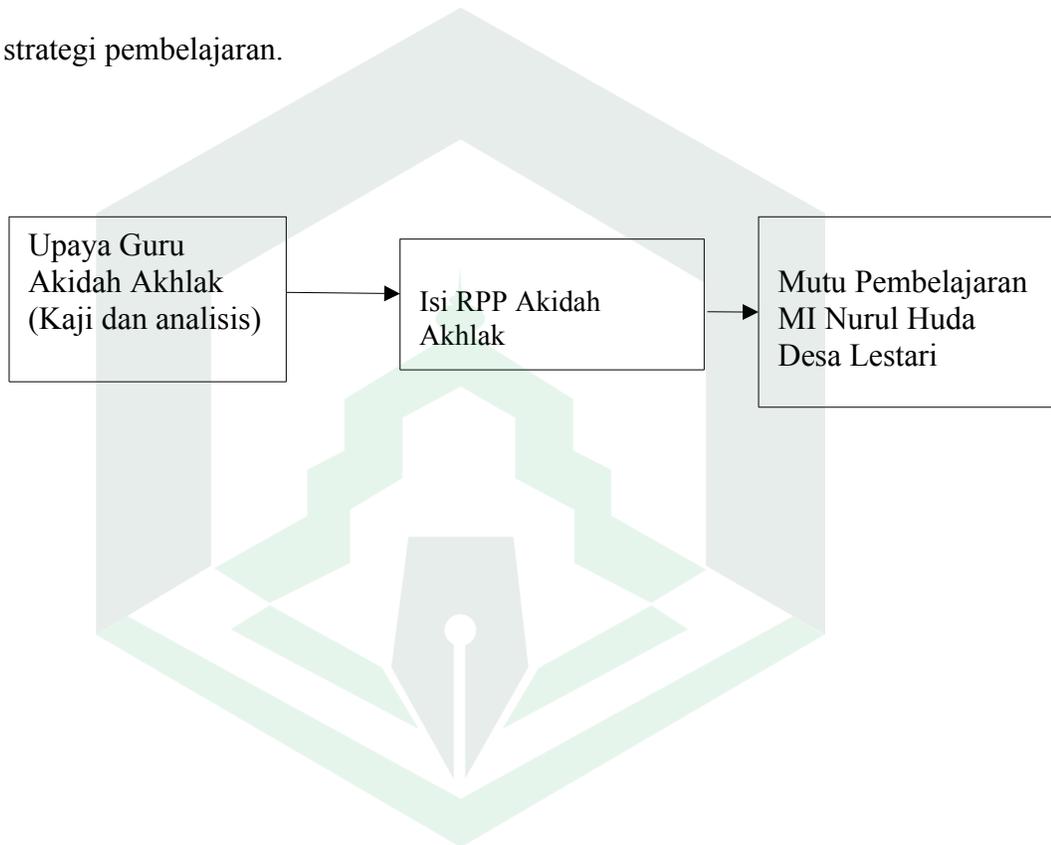
3) Guru tidak bergairah untuk menjelaskan bahan pelajaran melalui penuturan kata-kata (verbal) akibat lelah disebabkan terlalu lama mengajar. Dalam situasi seperti ini guru dapat menampilkan media sebagai sumber belajar bagi siswa. Misalnya guru menampilkan bagan atau grafik dan siswa diminta untuk memberi analisa atau menjelaskan apa yang tersirat dalam gambar atau grafik tersebut, baik secara individual maupun secara kelompok.

4) Perhatian siswa terhadap pelajaran mulai berkurang akibat kebosanan mendengarkan uraian dari guru. Penjelasan atau penuturan secara verbal oleh guru mengenai bahan pengajaran biasanya sering membosankan siswa, apabila cara guru dalam menjelaskan kurang menarik. Dalam situasi seperti ini tampilnya media akan mempunyai makna bagi siswa dalam menumbuhkan kembali perhatian belajar para siswa.⁴⁵

D. Kerangka Pikir

⁴⁵Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I : Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 241.

Penelitian ini didesain sebagai sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang mengangkat sub tema RPP Akidah Akhlak sebagai tema penelitian. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana upaya guru dalam menganalisa dan mengkaji konten atau isi RPP Akidah Akhlak baik yang berkaitan dengan tujuan, materi, media dan strategi pembelajaran.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan dalam Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data di lapangan. Penelitian adalah penelitian lapangan yang bermaksud menjawab permasalahan tentang analisis isi RPP Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Penulis menggunakan dua pendekatan yakni pendekatan pedagogis dan pendekatan manajemen. *Pertama*, pendekatan pedagogik yakni pendekatan yang menjelaskan dan menggunakan faktor-faktor pendidikan sebagai alat analisis dalam mengkaji isi RPP Akidah Akhlak. *Kedua*, pendekatan manajemen digunakan untuk menganalisis isi RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu madrasah di Tomoni Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Lestari yang beralamat di Jalan Banyumas No. 2 Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka akan dibicarakan tentang teknik penelitian. Metode penelitian adalah “cara kerja untuk dapat memahami obyek penelitian”.¹ Penelitian yang dilakukan terhadap semua unsur yang menjadi obyek penelitian dinamakan populasi dan apabila obyek penelitian terlalu luas maka digunakan penelitian sampel, yaitu sebagian dari populasi tersebut. Begitu pun dalam pembahasan skripsi ini, yang menjadi obyek utama/populasi adalah guru dan siswa MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur.

Untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang utuh tentang populasi ini, penulis akan menjelaskan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.²

Defenisi populasi yang lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.³

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan siswa yang menjadi obyek penelitian sebanyak 155 terdiri atas 144

¹Wahyu, MS, dan Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), h. 8.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

³Surisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002), 37.

peserta didik dan guru sebanyak 11 orang. Walau demikian, tidak semua obyek harus diteliti, melainkan hanya menggunakan sampel penelitian.

2. Sampel

Sumber data dan obyek dalam penelitian ini tidaklah selalu meneliti secara keseluruhan atau setiap individu dalam populasi, ini disebabkan terbatasnya keadaan peneliti, baik segi waktu, fasilitas dan kemampuan peneliti. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan memilih dari sebagian dari obyek yang sesungguhnya sehingga nantinya dapat diwakili populasi, ini disebut sampel. Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.⁴

Untuk mendapatkan data sampel (*sample size*) yang dapat mewakili populasi. Ada empat faktor yang harus dipertimbangkan yaitu :

- a. Derajat keseragaman dari populasi. Semakin seragam populasi itu, makin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam semua, maka satuan elementer saja dari populasi sudah cukup representif untuk diteliti.
- b. Presisi yang dikehendaki dari penelitian, yaitu tingkat ketetapan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh dari sampel dan catatan lengkap.
- c. Rencana analisa adakalanya besar sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki tapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa maka jumlah sampel tersebut belum mencukupi.

⁴ *Ibid.*, h. 221.

d. Tenaga, biaya, dan waktu, apabila menginginkan presisi tinggi maka jumlah sampel harus besar. Akan tetapi, apabila dana, tenaga, dan waktu terbatas maka tidak mungkin untuk mengambil presisi yang diinginkan peneliti harus besar, tapi tenaga, dana dan waktu peneliti tidak mencukupi, maka seorang peneliti harus memperkirakan posisi yang dianggap cukup menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.⁵ Sampel yang akan diteliti sebagaimana dalam uraian di atas adalah sebanyak 60 orang peserta didik yang diambil secara acak ditambah 1 orang guru Akidah Akhlak.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Adapun instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara serta catatan observasi.

1. Angket

Kuisisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

⁵Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989), h. 150-152.

dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁶ Menurut penulis, angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi daripada tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut:

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkriakan masak-masak terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh secepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 121.

1) Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.

2) Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁷

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.

⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993), h. 69.

e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁸ Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁹

IAIN PALOPO

E. Teknik Pengumpulan Data

⁸Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

⁹ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menempuh beberapa tahap, yang secara garis besarnya penulis membagi ke dalam tahapan-tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap persiapan, penulis terlebih dahulu melengkapi hal-hal yang dibutuhkan di lapangan, baik yang menyangkut penyusunan dan pemantauan seperti membuat pedoman wawancara, catatan obserasi dan penyusunan instrumen angket yang akan diedarkan dari seluruh responden maupun pengurusan surat-surat izin penelitian.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan penelitian, di samping penulis mengumpulkan data melalui penelitian di perpustakaan, penulis juga mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Oleh karena itu, pada tahap penelitian di tempuh dengan dua cara, yaitu :

1. *Library research*, yaitu metode yang dilakukan dalam rangka menghimpun data tertulis, baik berupa buku-buku pendidikan, akhlak, maupun psikologis yang berhubungan masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini.

Teknik ini ditempuh dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

- a. kutipan langsung, artinya penulis membaca buku yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian diambil berdasarkan apa yang ada dalam buku tanpa mengurangi sedikit pun redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, artinya setelah penulis membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian penulis menganalisisnya, lalu dirangkai sendiri dalam sebuah kalimat.

2. *Field research*, yaitu cara pengumpulan data melalui penelitian di lapangan, dengan teknik sebagai berikut :

- a. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan melalui panca indera di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Interview, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta beberapa orang siswa di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni tentang masalah yang akan diteliti yang berhubungan erat dengan pembahasan skripsi ini. Dengan cara ini, penulis dapat memperoleh data dan informasi tentang peranan pendidikan Islam dalam pembinaan rohani siswa.
- c. Angket, yaitu cara pengumpulan data melalui pemberian beberapa pertanyaan kepada responden mengenai sesuatu masalah yang diteliti, adapun bentuk angket yaitu angket tertutup yang telah tersedia jawabannya dalam bentuk pilihan ganda sebagaimana terlampir.
- d. Dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode deduktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.
4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasikan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.¹⁰

¹⁰Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat kualitatif deskriptif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka statistik dideskripsikan menjadi kalimat.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Singkat Lokasi Penelitian*

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari salah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan dan kordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur. MI Nurul Huda terletak di Kecamatan Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini didirikan pada tahun 1995 oleh masyarakat Muslim di desa Lestari. Madrasah ini berdiri atas prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh Muslim dalam rangka mencetak dan membina generasi Muslim dalam bidang agama.¹ Nomor Statisik MI Nurul Huda Lestari dengan Nomor Statistik: 102 192 730 001 dengan predikat Akreditasi C. Madrasah ini berlokasi sekitar 3 km dari pusat kecamatan.²

Status madrasah ini merupakan aset kaum Muslim desa Lestari Kecamatan Tomoni yang pengelolaannya dibawah Yayasan Nurul Huda. Dalam aspek pendidikan, MI Nurul Huda Lestari berkiblat pada Kementerian Agama Kabupaten Luwu Timur dan tercatat sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di

¹Ahmad A.R., Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* 13 Januari 2014.

²Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Tahun, Desember 2013.

Kabupaten Luwu Timur.³ Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini telah menghasilkan banyak alumni yang tersebar di berbagai lapangan pekerjaan.

Sebahagian besar masyarakat Desa Lestari Kecamatan Tomoni bekerja sebagai Petani dan wiraswasta. Meskipun lahan pertanian cukup luas, namun masyarakat khususnya kalangan pemuda tidak semuanya tertarik bekerja di sektor pertanian. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Lestari Kecamatan Tomoni tergolong cukup bagus, lahan pertanian cukup subur, dan kaya akan karena sumber daya alam.⁴

2. Keadaan Obyektif Guru MI Nurul Huda Kecamatan Tomoni

Upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni terus dilaksanakan dengan berbagai pola pengembangan, antara lain upaya kualifikasi dan peningkatan tenaga pengajar, pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru, peningkatan mutu dan manajemen penyelenggaraan pendidikan serta upaya lainnya sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan. Guru dan peserta didik adalah faktor yang sangat penting dalam proses. Guru adalah suri teladan dalam hal pembentukan sikap dan perilaku anak, serta proses belajar mengajar. Jadi, pencapaian prestasi belajar sangat ditentukan oleh guru.

³Ahmad A.R., Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur, *wawancara* 13 Januari 2014.

⁴Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur Tahun, Desember 2013.

MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomonidiasuh oleh beberapa alumni perguruan tinggi antara lain: STAIN Palopo, Universitas Cokroaminoto (UNCOK) Palopo dan UMI Makassar. Persoalan kualitas guru sangat terkait dengan jenjang pendidikan yang telah dilaluinya. Seorang guru yang berkualitas tentu memiliki pengetahuan yang luas serta teknik mengajar yang memadai. Adapun mengenai tenaga pengajar bagi MI Nurul Huda Lestari pada saat ini masih membutuhkan guru terutama yang berstatus PNS.

Tabel 4.1.
Data Guru dan Pegawai MI Nurul Huda Kecamatan Tomoni

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Jabatan	Status
1	2	3	4	5
1.	Ahmad, A.R., S.E.	S1	Kamad	GTY
2.	Rosdiana, S.Ag.	S1	Guru Kelas	GTY
3.	Markiyah, S.	S1	Guru Kelas	GTY
4.	Aries Miaty, A.Ma.	D2	Guru Kelas	GTY
5.	Titah Fatmawati, A.Ma.	D2	Guru Mapel	GTY
6.	Wiani, S.Ag.	S1	Guru Kelas	PNS
7.	Tulillah, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	PNS
8.	Suprianto, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas	PNS
9.	Darianto, A.Ma.	D2	Guru Agama	GTY
10.	Sri Ismiati, S.Ag.	S1	Guru Kelas	PNS
11.	Sugeng	D2	Guru Olg	GTY
12.	M. Jupri S	SMP	Busek	-

Sumber: Data MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, 2013

3. Keadaan Objektif Peserta Didik MI Nurul Huda Lestari

Mengenai keadaan peserta didik MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu tahun 2013-2014 berjumlah sebanyak 144 orang terdiri atas 81 laki-laki dan 63 perempuan. Jumlah peserta didik MI Nurul Huda Lestari Kecamatan

Tomoni cukup ideal dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan jumlah yang tidak terlalu banyak, guru mempunyai banyak kesempatan dalam membina dan mendidik menjadi generasi yang unggul. Tantangan MI Nurul Huda Lestari cukup tinggi karena harus bersaing dengan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Tomoni.

Tabel 4.2
Jumlah Peserta didik MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni
Kabupaten Luwu Timur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	14	11	25
2.	II	13	14	27
3.	III	15	11	26
4.	IV	10	9	19
5.	V	12	9	21
6.	VI	17	9	26
	Jumlah	81	63	144

Sumber data: Kantor MI Nurul Huda Lestari, 2013.

4. Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

Sarana dan prasarana MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, baik fisik maupun non fisik sejak tahun 1995 hingga saat sekarang. Penambahan fasilitas madrasah cukup tersedia yang diharapkan dapat menarik minat keluarga Muslim untuk memilih MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni sebagai lembaga pendidikan yang menjanjikan masa depan peserta didik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni. Sarana dan prasarana merupakan pelengkap dan penjamin tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Saat ini keadaan sarana dan prasarana sekolah di madrasah cukup memadai, misalnya memiliki ruang guru dan ruangan kelas yang permanen dan berbagai fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar lancar.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1.	Ruang Belajar / Kelas	3 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6.	Kantor	1 ruang
7.	Ruang OSIS	1 ruang
8.	Gudang	1 ruang
9.	WC Guru/Siwa	1 ruang
10.	Mushalla	1 ruang
11.	Komputer	2 unit
12.	Mesin Ketik	2 unit
13.	Lapangan Volly	1 ruang
14.	LapanganBasket	1 ruang
15.	Koperasi	2 ruang
16.	Kantin	1 ruang
17.	Kursi Peserta didik	144buah
18.	Meja Peserta didik	144buah

Sumber data : Kantor MI Nurul Huda Lestari, 2013

B. Analisis Isi RPP Akidah Akhlak pada MI Nurul Huda Lestari

Dalam melakukan analisis isi RPP Akidah Akhlak pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, guru Akidah Akhlak melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Proses analisis RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur melalui berbagai tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi. Gambaran proses analisis RPP Akidah Akhlak sebagai berikut:

1. Perencanaan

a) Mengkaji SKKD dan Tujuan Pembelajaran

Aspek pertama yang dilakukan oleh guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni yakni melakukan perencanaan dengan mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Tujuan Pembelajaran. Pembuatan Rencana Program Pembelajaran (RPP) atau harus mempertimbangkan sekaligus mengkaji beberapa hal. Pada awalnya guru Akidah Akhlak melakukan analisa terhadap Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang memuat kurikulum pengajaran yang akan diajarkan dalam satu semester. Setelah dianalisa dengan baik, guru kemudian menuangkan kedalam rencana pembelajaran.⁵

Analisis SKKD dan Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi analisis terhadap: a) standar kompetensi, b) kompetensi dasar, c) tujuan, d)

⁵Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “*wawancara*”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

materi pembelajaran, e) metode dan strategi, f) media dan g) evaluasi pembelajaran.⁶ Dalam konteks ini, guru Akidah Akhlak terlebih dahulu menentukan ranah pembelajaran yang akan dicapai. Idealnya, ranah pembelajaran yang akan dicapai meliputi aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak menganalisa tujuan pembelajaran (standar kompetensi) yang terdapat dalam GBPP. Selanjutnya, hasil analisa guru terhadap bahagian-bahagian RPP selanjutnya guru Akidah Akhlak menentukan Tujuan Pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam indikator hasil belajar.

Analisis terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada dasarnya cukup mudah karena konsep SKKD sudah tertuang dalam GBPP. Sehingga guru Akidah Akhlak dengan mudah menuliskan kembali dalam rancangan RPP. Tampaknya SKKD sudah dirancang di tingkat pusat (Kemendiknas). Jadi, tempat guru melakukan kreatifitas adalah saat menentukan indikator hasil belajar.

Indikator hasil belajar yang ditetapkan harus mempertimbangkan ketiga ranah tujuan yakni pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Selain hal tersebut, dalam menyusun indikator hasil, guru harus menggunakan kata kerja operasional agar supaya item-item indikator hasil belajar dapat dievaluasi dan diukur. Misalnya, kata kerja operasional *kognitif* (pengetahuan) misalnya: menyebutkan, menjelaskan, menunjukkan, membedakan, mendefinisikan,

⁶Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

mengelompokkan, mempraktikkan, menyusun, menggambarkan, menghafal, meniru, mencatat, menulis, membandingkan, mengubah menguraikan, menyimpulkan, menerapkan, menggunakan, menilai, menganalisis, menyeleksi, mengkombinasikan, membentuk, merumuskan, mengeritik, memisahkan, memprediksi, dan membuktikan. Kata kerja operasional *afektif* (sikap) misalnya: menganut, mematuhi, memilih, menjawab, menyetujui, menolak, menggabungkan, melengkapi, mengubah, mengelola, berakhlak mulai, melayani, mengubah perilaku dan membuktikan. Sedangkan kata kerja operasional *psikomotorik* (keterampilan) misalnya: menimbang, membentuk, mendemonstrasikan, menempatkan, mengalihkan, memproduksi, mengemas, mengalihkan mepertajam, menggunakan, memulai dan mensketsa.⁷

Menurut salah satu guru MI Nurul Huda Desa Lestari Kecamatan Tomoni, tentang gambaran pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut:

Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam indikator Hasil Belajar yang ditetapkan di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni meliputi tiga arah atau domain pembelajaran yaitu aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (keterampilan). Ketiga ranah atau domain tujuan pembelajaran tersebut kami usahakan agar dapat dikembangkan bersama-sama. Salah satu caranya adalah melatih aspek keterampilan keagamaan mereka dengan cara menyuruh siswa menghafal surah-surah pendek sebagai bagian dari mengasah dan melatih aspek keterampilan keagamaan mereka.⁸

Dari wawancara tersebut tergambar bahwa pembelajaran Akidah di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni berupaya mengembangkan tiga aspek tujuan

⁷Daftar Kata Kerja Operasional Taksonomi Tujuan Menurut B. Bloom, Diunduh pada 12 Desember tahun 2013.

⁸Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 12 Desember 2013 di Ruang Kepala Sekolah.

pembelajaran. Guru dalam pembelajaran PAI mengembangkan aspek pengetahuan (*kognitif*) sekaligus aspek sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) keagamaan. Salah satu pengembangan aspek sikap peserta didik adalah melatih sikap disiplin dan hormat kepada orang yang lebih tua baik guru, kakak kelas maupun orang tua. Sementara dalam aspek psikomotorik yang dikembangkan adalah keterampilan membaca al-Quran, shalat, berwudu, tayammum dan sebagainya.

Adapun indikator hasil belajar pada materi Akidah Akhlak pada materi rukun iman, syahadat dan asma al-husna (nama-nama Allah swt) sebagai berikut:

- (a) Mampu menyebutkan enam rukun iman dengan baik dan benar,
- (b) Mampu mengurutkan enam rukun iman dengan baik dan benar,
- (c) Mampu menjelaskan arti iman,
- (d) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Allah swt.,
- (e) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Malaikat Allah swt.,
- (f) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah swt.,
- (g) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah swt.,
- (h) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Hari Kiamat,
- (i) Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar Allah swt.,
- (j) Mampu menyebutkan syahadat dengan baik dan benar
- (k) Mampu menyebutkan Asma> al-Husna> (nama-nama Allah swt),
- (l) Mampu mengartikan Asma> al-Husna> (nama-nama Allah swt),

(m) Mampu berperilaku jujur, amanah, disiplin, kerja keras, toleran, kreatif dan demokratis yang dilandasi oleh hikmah rukun iman dan asma> al-husna>.

b) Menentukan metode pembelajaran

Salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni adalah memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi. Pada dasarnya, tidak ada metode yang lebih unggul dan tepat di banding dengan yang lain. Semua metode adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kecamatan Tomoni sebagai berikut:

Dalam menentukan metode pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan metode pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran (RPP), tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan metode yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu metode tertentu.⁹

Dalam menentukan metode, pada umumnya guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni membuka diri terhadap perkembangan metode pembelajaran. Para guru lebih condong menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pada metode PAIKEM. Dari hasil analisis RPP Akidah Akhlak yang dilakukan, belum ditemukan metode PAIKEM yang tertuang di dalam RPP Akidah Akhlak. Di antara

⁹Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

metode konvensional yang digunakan antara lain: metode ceramah, diskusi, demonstrasi, kisah, dan pemberian tugas.

Sedangkan beberapa metode PAIKEM yang belum dituangkan dan diterapkan dalam rancangan RPP MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni antara lain yakni: bacaan terbimbing (*reading guide*), mencari informasi (*information search*), saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*), pertanyaan dari siswa (*question students have*), Catatan terbimbing (*Guided note taking*), membaca keras (*reading aloud*), pelajaran dimulai dengan pertanyaan (*learning start with a question*) serta belajar dari teman (*peer lesson*).¹⁰

c) Menentukan media pembelajaran

Selain aspek metode pembelajaran, salah satu aspek yang paling sering dirancang oleh guru di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni adalah memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dengan materi Akidah Akhlak (Rukun Iman, syahadat, dan Asma> al-Husn>a). Pada dasarnya, semua media dapat digunakan dalam proses pembelajaran jika sesuai dengan materi pelajaran karena masing-masing media adalah baik dan mempunyai kelebihan masing-masing.

Menurut salah satu guru di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kecamatan Tomoni sebagai berikut:

Dalam menentukan media pembelajaran kami selalu berpatokan bahwa media yang tepat adalah media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kondisi siswa pada saat pembelajaran. Meskipun kami sudah menetapkan media

¹⁰Rosdiana dan Darianto, Guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

pembelajaran di dalam Rancangan Pembelajaran, tetapi kami masih mempunyai kesempatan untuk mengganti dengan media yang lebih tepat jika kondisi kelas tidak memungkinkan dengan satu media tertentu.¹¹

Media pembelajaran yang digunakan guru pada pembelajaran Akidah Akhlak antara lain poster-poster, peta dunia, gambar berwarna, buku kisah para Nabi-Rasul, laptop, dan nyantian-nyanyian religi, buku paket Akidah Akhlak, dan Kitab suci al-Qur'an. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru Akidah Akhlak memilih media berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran.¹²

d) Mengkaji keadalaman materi pembelajaran

Salah satu aspek yang dikaji dalam analisis RPP Akidah Akhlak adalah kajian tentang materi pembelajaran yang terdapat dalam buku paket pembelajaran Akidah Akhlak. Hal yang pertama dilakukan adalah membaca seluruh materi dan melihat kesesuaian materi tersebut dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru Akidah Akhlak melakukan studi tentang keadalaman isi dan cakupan materi Akidah Akhlak. Salah satu materi yang dikaji antara lain: (1) arti iman, pengertian rukun iman, arti rukun iman, pembagian rukun iman, hikmah dan makna rukun iman dalam kehidupan sehari-hari, (2) syahadatain mencakup syahadat tauhid dan syahadat rasul, (3) Asma al-Husna (nama-nama Allah swt).

e) Merancang evaluasi pembelajaran

¹¹Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

¹²Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak pada MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni dilaksanakan melalui dua tahapan. *Pertama*, evaluasi hasil pembelajaran dan evaluasi proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan RPP Akidah Akhlak

Peran guru sebagai pengajar menempatkan guru sebagai sosok atau individu yang mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyampaikan sejumlah materi pelajaran sesuai dengan garis-garis besar program pengajaran (GBPP) berupa informasi, fakta, serta tugas dan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Untuk itu, guru harus menguasai materi pelajaran, metode mengajar, teknik evaluasi, keterampilan dasar mengajar, serta beberapa materi keguruan lainnya disamping menguasai materi pelajaran itu sendiri. Dalam memaksimalkan peran ini, seorang guru harus menambah dan memperluas wawasan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran yang sedang berkembang saat ini.

Menurut salah seorang guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, berkaitan dengan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang kami harus lakukan berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah kami. Dalam melaksanakan peran ini, kami memperhatikan hal sebagai berikut yakni 1) menyusun program pengajaran selama kurun waktu tertentu secara berkelanjutan, 2) membuat persiapan mengajar dan rencana kegiatan belajar mengajar untuk tiap bahan kajian yang akan diajarkan berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, 3) menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang dapat membantu terlaksananya kegiatan belajar mengajar

yang efektif, merencanakan dan menyiapkan alat evaluasi belajar, 4) menyiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang merupakan program sekolah. Misalnya program pengajaran, perbaikan, serta pengayaan (remedial) serta kegiatan ekstra kurikuler.¹³

Selain itu, aspek estetika dan keindahan kelas menjadi perhatian guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas. Sebelum guru menyampaikan materinya, pada umumnya mereka mengecek kebersihan kelas, keindahan prabot bunga di dalam kelas dan di luar kelas, kerapian tempat duduk dan meja siswa dan sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut:

Sebelum mengajar, kami pada umumnya mengecek dan mengatur dan menata ruangan kelas dengan baik serta mempertimbangkan aspek estetika (keindahan) untuk menimbulkan kesan yang nyaman dalam kelas. Kami selalu menekankan agar supaya siswa menjaga tata tertib kelas, jadwal kebersihan dan menyapu kelas dan sebagainya. Selain itu, kami selalu mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik serta daya tangkap siswa terhadap mata pelajaran. Hal tersebut kami lakukan karena tentu saja kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas.¹⁴

a) Pendahuluan (membuka pelajaran)

Tugas guru sebagai pengajar tentu merupakan kewajiban profesional yang harus dilaksanakan. Dalam mengajar, guru harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Pada proses pembelajaran MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni, mata pelajaran Akidah Akhlak terdiri atas dua jam pelajaran dalam satu minggu yang

¹³ Wiani, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “*wawancara*”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁴ Suprianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “*wawancara*”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

mana dalam satu jam pelajaran memiliki durasi waktu selama 45 menit. Jadi, dalam setiap minggunya, jam pelajaran Akidah Akhlak memiliki waktu 90 menit.

Berdasarkan RPP Akidah Akhlak yang telah dibuat guru, alokasi waktu pada setiap pertemuannya dibagi menjadi tiga alokasi waktu. *Pertama*, alokasi waktu digunakan guru sebagai pendahuluan yang biasanya menggunakan waktu selama kurang lebih 5 sampai 10 menit. Beberapa hal yang dilakukan guru antara lain melakukan apersepsi yakni mengaitkan materi pelajaran yang baru dengan materi pelajaran yang telah disajikan minggu lalu. Di samping itu, kadang-kadang guru memberikan kuis (pertanyaan) yang berkaitan dengan materi pelajaran yang lalu atau guru mengecek pekerjaan rumah (PR) yang telah dikerjakan siswa.¹⁵ *Kedua*, pelaksanaan proses pembelajaran yang merupakan kegiatan inti. *Ketiga*, menutup pembelajaran dengan cara menyimpulkan materi, memberikan motivasi dan tugas-tugas berikutnya.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak pada umumnya dimulai dengan membaca doa,¹⁶ secara bersama-sama. Kemudian dilanjutkan dengan membaca surah-surah pendek seperti surah *al-Fatihah*, *al-Ikhlash*, *al-Nas*, *al-Falaq*, *al-Kafirun*, dan surah pendek lainnya.¹⁷ Setelah aktifitas membuka pelajaran dilaksanakan, guru melanjutkan dengan pembahasan materi pelajaran.

¹⁵Wiani, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁶Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁷Suprianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

b) Pelaksanaan (pembahasan materi)

Alokasi waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan materi cukup lama yakni 45 menit pembahasan. Selebihnya itu, alokasi waktu digunakan pada saat pendahuluan dan penutup. Dalam proses pembahasan materi guru dituntut untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran, memilih media atau alat pendidikan yang tepat. Dalam hal penggunaan metode pembelajaran, beberapa metode yang cukup sering digunakan antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas (individu dan kelompok), metode tanya jawab, dan metode diskusi. Berikut ini akan dipaparkan bagaimana respon siswa terhadap metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4
Respon Siswa terhadap Metode Diskusi dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	36	60,00 %
2	Kadang-kadang	16	26,67 %
3	Kurang suka	8	13,33 %
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut bahwa dari 60 orang siswa yang diteliti, terdapat 36 siswa atau 60 % yang menyatakan suka dengan metode diskusi. Selanjutnya, terdapat 16 orang siswa atau 26,67 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 8 orang siswa atau 13,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini.

Meskipun, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan metode pembelajaran ini, namun terdapat sebahagian siswa yang menyatakan kurang suka.

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap Metode “Tanya Jawab” dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	42	70,00%
2	Kadang-kadang	14	23,33 %
3	Tidak suka	4	6,67 %
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode Tanya Jawab. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 42 siswa atau 70 % yang menyatakan suka dengan strategi “Tanya Jawab”. Selanjutnya, terdapat 14 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 4 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan strategi ini. Jadi, pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini. Hal ini menggambarkan bahwa strategi ini menarik bagi siswa.

Tabel 4.6
Respon Siswa terhadap Metode Ceramah dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	26	43,33%
2	Kadang-kadang	14	23,33 %
3	Tidak suka	20	33,33 %
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode ceramah dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 26 siswa atau 43,33 % yang menyatakan suka dengan metode ini. Selanjutnya, terdapat 14 orang siswa atau 23,33 % yang menyatakan kadang-kadang suka. Selebihnya, 20 orang siswa atau 33,33 % yang menyatakan bahwa mereka tidak suka dengan metode ini.

Tabel 4.7
Respon Siswa terhadap Metode “Pemberian Tugas” dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1	Suka	48	80,00%
2	Kadang-kadang	12	20,00%
3	Tidak suka	-	-
Jumlah		60	100%

Sumber Data: Olah angket, 2013

Tabel tersebut menunjukkan adanya variasi respon siswa terhadap metode pemberian tugas dalam pembelajaran siswa di kelas. Dari 60 orang siswa yang diteliti, diperoleh gambaran sebanyak 48 siswa atau 80 % yang menyatakan suka dengan metode ini. Selanjutnya, terdapat 12 orang siswa atau 20 % yang menyatakan

kadang-kadang suka. Pada umumnya siswa menyatakan suka dengan strategi pembelajaran ini.

Dalam pembahasan materi, guru menggunakan beberapa alat-alat belajar yang berfungsi sebagai media pembelajaran. Alat pendidikan ini digunakan terutama untuk memudahkan penyampaian materi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni dijelaskan bahwa buku paket pelajaran, peta dunia dan peta Indonesia, gambar-gambar berwarna, Mushaf al-Qur'an, buku Kisah para Nabi-Rasul dan beberapa buku paket pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁸

Agar supaya pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di dalam kelas berjalan dengan baik, seorang guru harus mampu mengadakan hubungan atau komunikasi yang baik dengan peserta didik. Hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui dengan jelas faktor-faktor non teknis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain faktor pembelajaran di sekolah. Tentu saja, kemampuan ini harus didukung dengan penguasaan "pengelolaan kelas". Secara mendetail, peran guru Akidah Akhlak dalam proses belajar khususnya di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni antara lain: sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, dan sebagai motivator. Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan

¹⁸ Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni "wawancara", tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

dari kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.¹⁹

c) Penutup

Dalam menutup pembelajaran, ada tiga hal yang sering diterapkan guru PAI yakni 1) menyimpulkan materi pokok yang telah dijelaskan, 2) membuat ringkasan, 3) memberikan tugas baik evaluasi harian maupun pekerjaan rumah (PR). Adapun evaluasi hasil, guru menggunakan serangkaian test berupa soal-soal atau kuis (pertanyaan) yang diambil dari materi yang telah diajarkan. Test yang diberikan baik yang berbentuk test ojektif seperti test pilihan ganda, menjodohkan, isian dan sebagainya. Selain itu, ada juga test dalam bentuk lisan dan tanya jawab.

3. Melaksanakan Evaluasi Penerapan RPP Akidah Akhlak

Evaluasi penerapan RPP dilakukan untuk mengetahui sejauh mana RPP Akidah Akhlak tersebut diterapkan dan mencapai indikator hasil belajar tercapai dengan baik. *Pertama*, evaluasi ini dilakukan dengan cara menganalisa proses pembelajaran, respon, sikap, perilaku dan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. *Kedua*, evaluasi dilakukan pada hasil belajar untuk mengetahui indikator-indikator hasil belajar yang telah dicapai. Setelah itu, guru Akidah Akhlak melakukan refleksi dan penilaian terhadap apa yang telah dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada pembuatan RPP pada pertemuan lanjutan.

¹⁹Wiani, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

Adapun hal yang biasa kami lakukan adalah mengamati respon siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian dari evaluasi proses misalnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, melaksanakan perintah instruksi dan perintah guru, tingkat kerja sama siswa, perhatian siswa dalam pembelajaran dan sebagainya.²⁰

C. Faktor Pendukung dalam Menganalisis RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni

1. Faktor Pendukung

a) Adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan salah satu organisasi profesi guru dalam suatu kelompok mata pelajaran tertentu. MGMP mengadakan pertemuan bulanan yakni satu kali pertemuan dalam satu bulan. Pada saat pertemuan, guru Akidah Akhlak mendiskusikan RPP mereka dengan guru lainnya yang berasal dari sekolah lain. Curah pendapat dan gagasan tersebut diakui oleh guru sangat membantu dalam mengembangkan dan memperbaiki kualitas rencana program pembelajaran mereka. Dalam konteks ini, fungsi pengawas sangat penting terutama dalam membina dan memberi petunjuk kepada para guru Akidah Akhlak untuk tetap menjaga mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah masing-masing.²¹ Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang

²⁰Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

²¹Suprianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

dilakukan di tingkat MGMP sangat bermanfaat bagi guru terutama karena dibimbing oleh pengawas pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu.

b) Keberadaan Pengawas Guru Madrasah

Dalam konteks ini, ada dua person yang dapat melakukan fungsi supervisi hususnya di MI Nurul Huda Lestari yakni pengawas pendidikan guru madrasah dan kepala MI Nurul Huda Lestari. Keduanya dapat membantu guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran termasuk mutu RPP yang dibuat.²² Fungsi utama supervisi adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran serta pembinaan pembelajaran sehingga terus dilakukan perbaikan pembelajaran. Supervisi bertujuan mengembangkan situasi kegiatan pembelajaran yang lebih baik ditujukan pada pencapaian tujuan pendidikan sekolah, membimbing pengalaman mengajar guru, menggunakan alat pembelajaran yang modern, dan membantu guru dalam menilai kemajuan peserta didik.

Dalam hal ini, ada tiga aspek kegiatan supervisi yang dilakukan oleh pengawas guru madrasah yaitu aspek personil, operasional, dan material. Aspek personil meliputi subjek yang terlibat dalam suatu situasi supervisi. Aspek operasional mencakup aktivitas individu dan kelompok yang terlibat dalam suatu situasi dengan mendayagunakan segala sumber yang ada baik *human resource* dan *nonhuman resource* guna mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang telah

²²Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “wawancara”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

ditetapkan. Aspek material mencakup segala benda baik yang bersifat *hard ware* maupun *soft ware* yang didayagunakan untuk memperlancar proses pembelajaran.²³

D. Faktor Penghambat dalam Menganalisa RPP Akidah Akhlak

1. Faktor kreativitas guru yang kurang

Faktor kreativitas guru Akidah Akhlak yang kurang dalam mengembangkan mengembangkan model, metode, strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator hasil belajar. Kurangnya kreatifitas guru Akiadh Akhlak menyebabkan guru hanya melakukan pengulangan-pengulangan, *copy paste*, dan sebagainya. Jika guru MI Nurul Huda Lestari dapat memanfaatkan pertemuan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan baik maka hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Akan tetapi, sikap kurang kreatif guru merupakan hambatan tersendiri dalam peningkatan kualitas pembuatan RPP.

2. Guru terfokus hanya pada buku paket pelajaran Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Lestari hanya terfokus pada buku paket pelajaran sehingga pengembangan-pengembangan materi cukup terbatas. Wawasan guru Akidah Akhlak menjadi kurang berkembang karena lebih banyak terfokus pada sumber belajar yang ada.

3. Kurangnya fasilitas buku dan referensi buku-buku agama Islam

²³Rosdiana, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “*wawancara*”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

Kurangnya fasilitas buku dan referensi buku-buku agama Islam menyebabkan guru tidak termotivasi untuk mencari dan memperdalam materi pembelajaran Akidah Akhlak. Referensi dan bahan bacaan yang ada hanya buku paket pembelajaran yang diperoleh dari bantuan Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Luwu Timur. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak MI Nurul Huda Lestari hanya mengandalkan buku paket pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MI Nurul Huda Lestari dapat disimpulkan bahwa mereka tidak memiliki referensi dan bahan materi yang cukup kecuali hanya mengadakan buku paket dari sekolah.²⁴

BAB V PENUTUP

A. *Kesimpulan*

1. Proses penetapan Indikator hasil belajar dalam RPP Akidah Akhlak di MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur melalui tiga tahap yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan dan c) evaluasi. *Pertama*, tahap perencanaan pengkajian dan pendalaman terhadap Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi

²⁴Darianto, Guru Agama MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni “*wawancara*”, tanggal 13 Januari 2014 di Ruang Kepala Sekolah.

Dasar (KD), Indikator Hasil Belajar, keadalaman materi, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, melaksanakan RPP dalam proses pembelajaran yang mencakup tiga tahap kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, evaluasi pelaksanaan RPP Akidah Akhlak yakni menguji dan mengukur sampai di mana indikator hasil belajar tercapai melalui evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

2. Faktor pendukung dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru ada dua yakni a) adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan b) keberadaan Pengawas Guru Madrasah yakni pengawas guru madrasah dan Kepala MI Nurul Huda Lestari dengan menerapkan tiga aspek kegiatan supervisi yaitu aspek personil, operasional, dan material.

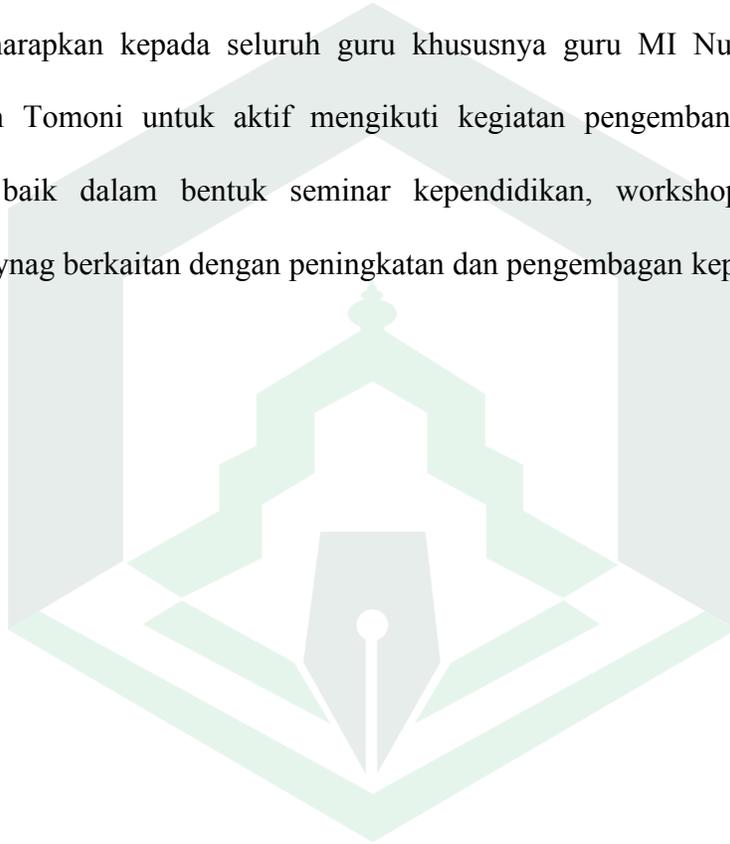
3. Faktor penghambatnya dalam menganalisis RPP Akidah Akhlak antara lain yakni: a) Faktor kreativitas guru yang kurang dan b) Guru terfokus hanya pada buku paket pelajaran PAI, dan c) kurangnya fasilitas buku dan referensi buku-buku agama Islam.

B. Saran-saran

1. Dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas analisis RPP Akidah Akhlak, diharapkan kepada seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya sebagai guru profesional.

2. Guna peningkatan kompetensi guru Akidah Akhlak dalam merancang RPP, diharapkan kepada seluruh guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni untuk mengefektifkan dan aktif dalam musyawarah Kelompok Kerja Guru (KKG) dan ,musyawarah guru mata pelajaran.

3. Diharapkan kepada seluruh guru khususnya guru MI Nurul Huda Lestari Kecamatan Tomoni untuk aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi keguruan baik dalam bentuk seminar kependidikan, workshop, pelatihan dan penataran ynag berkaitan dengan peningkatan dan pengembangan kependidikan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- AF, A. Toto Suryana. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung Tiga Mutiara, 1997.
- Ali, H. M. Daud *Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Ali, H. Muhammad *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. X; Bandung : Angkasa, 1993.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Atirah. *Studi Perbandingan Efektivitas Metode Resitasi dan Problem Solving Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak bagi Siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. (Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011.
- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta; Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah (MTsN)*, Cet. I ; Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989.
- Djamarah Syaiful Bahari dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Emang, Ruddin dan Lomba Sultan, *Akhlaq Tasawuf*, Ujung Pandang: t.p, 1995.

- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hadi, Surisno. *Statistik II*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Harahap, H. Syahrin *Islam dan Implementasi Pemberdayaan*. Medan: Tiara Wacana, 1999.
- Harjanto. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Press, 2001.
- Latuheru, John D. *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini*, Penerbit IKIP Ujungpandang, 1993.
- Mappanganro. *Eksistensi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 53.
- MS, Wahyu dan Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Mustafa, H.M. *Akhlaq Tasawuf*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Rahman, Abdul. *Kontribusi Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kepribadian Muslim pada Siswa MTsN Lappariaja Kab. Bone*, (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar.
- Razak, Nazaruddin *Dienul Islam*. Cet. II; Bandung: Al-Ma'arif, 1971.
- S, Sadiman Arief. *Media Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rajawali, 1990.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*. Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Sudyana, Nana dkk. *Media Pengajaran*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1997.
- Sujono, Anas, *Statistik Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Surakhmad, Winarno. *Pegantar Interaksi Mengajar Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990.

Winataputra, Udin Saripuddin dan Rustana Ardiwinata, *Materi Pokok Perencanaan Pengajaran: Modul 1-6*, Cet. III; Jakarta: Dirjen Bagais dan Universitas Terbuka, 1995.

Zaini, Hisyam dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*. Cet.II; Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga, 2004.



IAIN PALOPO